

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS V SD NEGERI 5 GAMBIRONO MELALUI METODE DISKUSI
MODEL JIGSAW**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

***(The Improving Of The Fifth Grade Students' Writing Achievement Of Narrative Expository
At Gambirono 5 Elementary School By Using The Discussion Method Of Jigsaw Model In
The 2012/2013 Academy Year)***

Ma'rifatus Zuhlia, Hari Satrijono, Arju Mutiah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Menurut Hamalik (2001: 32) belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran ini mengajarkan tentang beberapa kemampuan berbahasa, seperti mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan isi jiwa, pengalaman, kepercayaan, pendapat dan khayalan dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis adalah aktivitas yang kompleks dan membutuhkan pemikiran yang mendalam. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa nilai siswa kelas V SDN 5 Gambirono rendah. Nilai rata-rata siswa kelas V SDN 5 Gambirono adalah 5,00. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu diatasi. Cara yang dipilih untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode diskusi model Jigsaw.

Kata Kunci : pembelajaran, menulis, metode

Abstract

According to Hamalik (2001: 32) study is not a purpose but a process to get a purpose. Therefore, learning process is very important to get the goal of learning. The Indonesian subject is a compulsory subject which is taught at school. These subjects teach about some of the language skills, such as listening, speaking skills, reading skills and writing skills. Writing is an ability to expose the contents of the soul, experiences, beliefs, opinions, and imagination by using written language. Therefore, writing is a complex activity and need requires thinking. According to the observation, known that the value of gambirono 05 elementary school's students are low. The rate value of Gambirono 05 elementary school's students are 5.00. It caused by using monoton learning method. Therefore, this problem needs to be resolved. The selected way to overcome this problem by using new learning method. The selected learning method is discussion method of Jigsaw model

Key words: learning, writing, method

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik (Yustisia, 2008:253). Proses interaksi tersebut dipengaruhi oleh keterampilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran secara baik. Penyajian pelajaran yang baik akan menimbulkan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Interaksi yang positif tersebut dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penyajian pelajaran oleh guru. Penyajian pelajaran tersebut membutuhkan keterampilan dan pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang terdapat dalam KTSP di SD Negeri Gambirono 05 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah SK 4 yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis dan KD 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. KD 4.1 ini termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa menulis. Menurut Brewton (dalam Idrus dkk, 1986:9) kemampuan menulis adalah kemampuan memaparkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Pemaparan isi

jiwa ke dalam tulisan memerlukan pemikiran yang matang agar informasi atau pesan yang ditujukan kepada pembaca sampai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 23 November 2012 diketahui bahwa hasil ulangan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Negeri Gambirano 05 tergolong rendah, dengan rata-rata 5,5 dan nilai terendah 5,00. Hal ini diperkirakan karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional. Guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa, media atau alat peraga jarang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, masalah ini perlu diatasi. Cara yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran baru. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode diskusi model Jigsaw.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) bagaimanakah proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SD Negeri Gambirano 05 melalui metode diskusi model jigsaw pada pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013? (2) bagaimanakah hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SD Negeri Gambirano 05 melalui metode diskusi model Jigsaw pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013?.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SD Negeri Gambirano 05 dengan menggunakan metode diskusi model Jigsaw, dan (2) hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V SD Negeri Gambirano 05 setelah melalui metode diskusi model Jigsaw.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran dikelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan (Sunardi, 2008:3).

Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD Negeri Gambirano 05. Sekolah ini dipilih karena setelah dilakukan observasi terdapat masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut yaitu pembelajaran di SD Negeri Gambirano 05 khususnya kelas V masih bersifat konvensional. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gambirano 05 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri atas 20 laki-laki dan 18 perempuan. Kemampuan umum yang dimiliki oleh siswa kelas V ini masih di bawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas masih mendapatkan nilai rata-rata < 60.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu teknik wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan pada hasil belajar siswa pada tahap prasiklus maupun tahap pelaksanaan siklus. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan presentase nilai siswa secara kumulatif, dapat diketahui berhasil atau tidaknya penerapan metode diskusi model Jigsaw ini pada kegiatan pelaksanaan siklus. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui kualitas dari penggunaan metode diskusi model Jigsaw dengan materi menulis narasi ekspositoris.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data melalui wawancara dan observasi. Instrumen pengumpul data melalui wawancara berupa tabel pedoman wawancara yang ditujukan untuk guru dan siswa SD Negeri Gambirano 05. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpul data melalui observasi berupa tabel pedoman observasi terhadap proses atau kegiatan pembelajaran pada tiap siklus yakni kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sub bahasan menulis karangan narasi ekspositoris melalui metode diskusi model Jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I ini terdiri atas beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan sebelum tahap pelaksanaan. Tahap ini bertujuan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I. tahap refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi tahap pelaksanaan. Berikut tahap pelaksanaan dalam siklus I:

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, tindakan pembelajaran berlangsung 1 kali pertemuan dengan 2 siklus. Siklus 1 terdiri atas 1 kali pembelajaran dengan satu kali tes akhir. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013 mulai pukul 09.00 – 10.10 dengan menggunakan metode diskusi model jigsaw dengan materi menulis karangan narasi ekspositoris.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi menulis karangan narasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek menulis.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menyuruh beberapa siswa menceritakan hal-hal yang ia

lakukan sebelum berangkat ke sekolah. Siswa lainnya memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan mereka. Setelah beberapa siswa selesai menceritakan hal-hal yang ia lakukan sebelum berangkat ke sekolah, guru menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dalam menerangkan materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Setelah guru menerangkan materi pelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa yang memiliki masing-masing tugas, kelompok ini disebut kelompok asal. Tiap siswa dalam kelompok ini memiliki tugas sendiri-sendiri. Siswa pertama bertugas sebagai pencari tema, siswa kedua bertugas mencari tokoh, siswa ketiga bertugas mencari alur dan siswa keempat bertugas mencari setting. Setelah kelompok asal terbentuk. Siswa dengan masing-masing tugas, bergabung dengan siswa dari kelompok lain yang memiliki tugas yang sama, kelompok ini disebut kelompok ahli. Setelah siswa berkumpul dalam kelompok ahli, guru membagikan gambar bercerita yang mengandung cerita narasi ekspositoris. Kemudian siswa disuruh mendiskusikan gambar yang telah dibagikan oleh guru. Siswapun berdiskusi di dalam kelompok ahli dengan masing-masing tugas. Kelompok ahli tema, mencari tema yang terkandung dalam gambar bercerita tersebut dengan menyebutkan tema dan gambar yang berkaitan dengan tema. Kelompok ahli penokohan, setting dan alur juga memiliki tugas yang sama. Hasil diskusi ditulis di lembar penilaian yang telah dibagikan oleh guru. Setelah diskusi selesai, siswa dipandu oleh guru agar kembali ke kelompok asal. Setelah siswa kembali dalam kelompok asal, siswa disuruh mendiskusikan hasil diskusi mereka dalam kelompok ahli. Hal ini ditujukan agar siswa lebih memahami tema, alur, tokoh, dan setting yang terkandung dalam gambar. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mendiskusikan hasil diskusi mereka. Guru memeriksa kelompok per kelompok siswa yang sedang mendiskusikan hasil diskusi mereka dalam kelompok ahli. Setelah diskusi selesai, guru memberi tugas siswa secara individu. Siswa diminta menulis karangan narasi berdasarkan gambar yang mengandung cerita yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa mengumpulkan tugas mereka kemudian guru melakukan pembahasan terhadap beberapa tulisan siswa dengan melalui diskusi secara klasikal antara guru dan siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan penutup. Untuk mengakhiri pelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Siklus II

Pada siklus II, terdapat beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Berikut tahap pelaksanaan siklus II

Pada tahap pendahuluan, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan salam dan memberikan pembahasan terhadap pembelajaran pada siklus I. Pembahasan guru berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai

materi menulis karangan. Hal ini ditujukan agar siswa mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian guru meminta siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompok asal mereka.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Tahap ini diawali dengan guru meminta siswa berkelompok dalam kelompok asal yang telah dibentuk pada siklus I. Kemudian guru meminta siswa membacakan hasil tulisan narasi ekspositoris siswa pada siklus I. Hasil tulisan siswa telah diberikan sebelumnya. Tiap kelompok membacakan satu hasil tulisan siswa yang dipilih secara acak. Setelah siswa selesai membacakan hasil tulisan narasi siswa pada siklus I, guru membahas hasil tulisan siswa bersama siswa. Setelah itu, guru membagikan gambar yang mengandung cerita kepada tiap kelompok (gambar sama dengan siklus I). Setelah itu, guru meminta siswa mendiskusikan ulang gambar tersebut bersama dengan hasil diskusi mereka pada siklus I dalam kelompok ahli. Diskusi ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Setelah diskusi selesai, guru menanyakan apa yang kurang dipahami oleh siswa. Terdapat siswa yang bertanya apakah tema sama dengan judul. Setelah guru memberikan ulasan terhadap pertanyaan siswa, guru menerangkan materi pelajaran secara garis besar. Guru menjelaskan contoh-contoh tema, setting, penokohan dan alur. Setelah itu, guru meminta siswa menulis karangan narasi ekspositoris sesuai dengan gambar yang telah didiskusikan.

Tahap ketiga adalah tahap penutup. Pada tahap ini, siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Sebelum dikumpulkan, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil tulisan siswa dan membahasnya bersama-sama. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan ucapan salam.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil pembelajaran siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Jika pada pembelajaran prasiklus masih terdapat banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau mencapai KKM, pada siklus I, siswa banyak yang mencapai KKM. Siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 25 anak. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yakni sebanyak 13 anak. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I ini yakni mencapai 65,7%. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan karena belum mencapai 70%.

Penilaian ini dilakukan berdasarkan pedoman penilaian tes individu siswa. Penilaian ini meliputi ketepatan runtutan cerita (kronologi), pemilihan kata, dan EYD. Berikut dipaparkan rincian hasil tes siswa.

1) Kronologi

Hasil tulisan siswa kelas V berpedoman pada pedoman penilaian yang telah disepakai antara peneliti dan guru kelas. Aspek yang dinilai adalah kronologi, pemilihan kata dan ketepatan EYD. Tiap aspek penilaian memiliki pedoman penilaian. Skor 4 untuk sangat baik,

skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup dan 1 untuk kurang. Aspek kronologi pada siklus 1 ini terdapat 25 siswa yang mendapat skor 4 (65,7%), 12 siswa yang mendapat skor 3 (36,8%) dan 1 siswa mendapat skor 2 (2,6).

2) Pemilihan kata

Pedoman penilaian untuk aspek pemilihan kata sama dengan pedoman penilaian pada aspek kronologi. Terdapat 31 siswa yang mendapat skor 3 (81,5%) dan terdapat 7 siswa yang mendapat skor 2 (18,4%).

3) EYD

Penilaian pada aspek EYD juga sama dengan penilaian pada aspek kronologi dan aspek pemilihan kata. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 4 (7,8%), 18 siswa memperoleh skor 3 (47,3%), 13 siswa mendapat skor 2 (34,2%) dan 4 siswa yang mendapat 1 skor (10,5%).

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan disbanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Jika pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan secara lasikal, pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan memuaskan. Siswa yang tuntas pada siklus II ini sebanyak 32 siswa dari keseluruhan 38 siswa di kelas V. presentase secara klasikal siswa yang tuntas adalah 84,2%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Presentasee secara klasikal siswa yang belum tuntas adalah 15,7%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini. ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70%. Pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 84,2%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa telah berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal.

Penilaian yang digunakan pada siklus II sama dengan penilaian yang digunakan pada siklus I. aspek yang dinilai adalah kronologi hasil tulisan siswa, pemilihan kata dan EYD. Tiap aspek memiliki pedoman skor yang sama yakni skor 4 untuk penilaian sangat baik, skor 3 untuk penilaian baik, skor 2 untuk penilaian cukup dan skor 1 untuk penilaian kurang. Berikut dipaparkan rincian hasil belajar siswa berdasarkan aspek-aspek yang dinilai.

2.1) Kronologi

Pada aspek kronologi dinilai runtutan cerita pada hasil tulisan siswa berdasarkan gambar yang telah diberikan guru. Sehingga hasil tulisan siswa memiliki cerita yang sama. Terdapat 31 siswa yang mencapai skor 4 (81,5%) dan 7 siswa yang mendapat skor 3 (18,4%).

2.2) Pemilihan kata

Aspek pemilihan kata memiliki pedoman penilaian skor yang sama dengan aspek kronologi. Skor 4 untuk sangat baik, skor 3 untuk baik, skor 2 untuk cukup dan 1 untuk kurang. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 4 (18,4%), 24 siswa mendapat skor 3 (63,1%) dan 7 siswa mendapat skor 2 (18,4%).

2.3) EYD

Pada siklus II penilaian aspek EYD mengalami peningkatan dari siklus I. tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 1. Sebanyak 3 siswa mendapatkan skor 4 (7,8%), 22 siswa mendapat skor 3 (57,8%) dan 13 siswa mendapat skor 2 (34,2%).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi model Jigsaw berjalan baik. Proses pembelajaran telah melalui tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu RPP. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan terhadap hasil belajar. Hasil menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 65,7% dan pada siklus II mencapai 84,2%.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, (1) Dari hasil penelitian, bila penerapan metode diskusimodel jigsaw diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia, maka guru hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. (2) Bagi guru, kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya bervariasi. Hal ini ditujukan agar siswa tidak bosan ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Salah satu materi belajar pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis karangan narasi. Guru dapat menggunakan metode diskusi model jigsaw pada materi menulis karangan narasi. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Untuk peneliti lain disarankan agar mengadopsi metode diskusi ini pada pokok bahasan Bahasa Indonesia yang berbeda ataupun pada jenjang pendidikan yang lain sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Arju Mutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Daftar Pustaka/Rujukan

- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional